

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PADA  
SEKTOR PROPERTY REAL ESTATE YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**DESY ARI DINI**  
**NPM. 1405160155**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

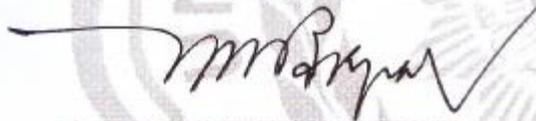
**MEMUTUSKAN**

Nama : DESY ARIDINI  
N P M : 1405160155  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PADA SEKTOR PROPERTY REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

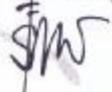
Penguji I

  
Dr. H.M. EFFENDI PAKPAHAN, M.M

Penguji II

  
ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd

Pembimbing

  
SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

etua

  
S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DESY ARI DINI  
N P M : 1405160155  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN  
AKUISISI PADA SEKTOR PROPERTY REAL ESTATE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Desy Ari Dini*  
NPM : *1405160155*  
Konsentrasi : *Keuangan*  
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP)*  
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *02.02.2016*  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DESY ARI DINI  
NPM : 1405160155  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN  
AKUISISI PADA SEKTOR PROPERTY REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
16/03/2018	Bab IV : perbaikan uji t : penambahan jurnal : perbaikan penulisan		
19/03/2018	Bab IV : perbaikan pembahasan : penambahan teori		
20/03/2018	Bab V : perbaikan kesimpulan : perbaikan saran		
20/03/2018	: Daftar pustaka : perbaikan daftar isi : perbaikan lampiran		
20/03/2018	Ace Sidang Mega Hifjau		

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## ABSTRAK

**Desy Ari Dini, 1405160155. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan: Pertama untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Kedua untuk mengetahui perbedaan *Return On Investment* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Ketiga untuk mengetahui perbedaan *Earning Per Share* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Keempat untuk mengetahui perbedaan *Total Asset Turnover* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Kelima untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Keenam untuk mengetahui perbedaan *Debt To Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan Property Real Estate untuk periode penelitian tahun 2012-2016. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample t Test* (Uji t Dua Sample Berpasangan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama *Net Profit Margin* tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, Kedua *Return On Investment* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, Ketiga *Earning Per Share* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, Keempat *Total Asset TurnOver* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, Kelima *Current Ratio* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, Keenam *Debt To Equity Ratio* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

**Kata Kunci:** *Net Profit Margin, Return On Investment, Earning Per Share, Total Asset TurnOver, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Merger dan Akuisisi*

## ABSTRAK

**Desy Ari Dini, 1405160155. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Untuk mengetahui perbedaan *Return On Investment* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Untuk mengetahui perbedaan *Earning Per Share* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (4) Untuk mengetahui perbedaan *Total Asset Turnover* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (5) Untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (6) Untuk mengetahui perbedaan *Debt To Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan Property Real Estate untuk periode penelitian tahun 2012-2016. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample t Test* (Uji t Dua Sample Berpasangan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Net Profit Margin* tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (2) *Return On Investment* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (3) *Earning Per Share* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (4) *Total Asset TurnOver* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (5) *Current Ratio* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (6) *Debt To Equity Ratio* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

**Kata Kunci:** *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Total Asset TurnOver* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Merger dan Akuisisi

## KATA PENGANTAR



Dengan rasa puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah , rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)** ini dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program stars 1 (S1) program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Didalam penulisan proposal ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada , namun penulis juga menyadari masih banyak kekurangan – kekurangan didalamnya , untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak .

Dalam mempersiapkan proposal ini , penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk . Untuk itu pada kesempatan ini izikanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Syamsul Bahri dan Ibunda Trisrina, yang telah menyayangi , memotivasi , serta memberikan Doa dan semangat kepada penulis.
2. Alm Kakek Achmad Hartono dan Adik Yosi Aditya yang telah memberi semangat kepada penulis.

3. Bapak Dr.Agussani ,M.AP sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri ,SE.MM,M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung SE.M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE,MM , selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
9. Seluruh Staf Pengajar UMSU yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
10. Serta semua Sahabat-sahabat Desi Kartika, Bela Anggraini, Nurpita Sukanti, Nurul Putri, Hayani Yusrah Lubis, Rizky Amanda, Fiarda Anggelita, yang telah memberikan dorongan atau motivasi dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa dan para pembaca sekalian . Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat , Amin.

Wassalamualaikum WR.WB

Medan, Januari 2018

Penulis,

**DESY ARI DINI**  
**1405160155**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	17
A. Uraian Teoritis.....	17
1. Merger .....	17
a. Pengertian Merger .....	17
b. Jenis-jenis Merger .....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Merger .....	18
d. Faktor-Faktor Kegagalan Merger.....	19
2. Akuisisi.....	20
a. Pengertian Akuisisi .....	20
b. Jenis-jenis Akuisisi.....	21
c. faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Akuisisi.....	21
d. Faktor-faktor Kegagalan Akuisisi .....	22
3. Kinerja Keuangan .....	22
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	22
b. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	25

B. Kerangka Berfikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional .....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Jenis dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Objek Penelitian.....	42
2. Deskripsi Data.....	43
a. Rasio Likuiditas .....	43
b. Rasio Solvabilitas .....	45
c. Rasio Aktivitas .....	47
d. Rasio Profitabilitas.....	48
3. Deskripsi Statistik Variabel .....	53
B. Hipotesis .....	58
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
TABEL I.1 Laba Bersih.....	3
TABEL 1.2 Penjualan.....	4
TABEL 1.3 Total Asset .....	5
TABEL 1.4 Asset Lancar.....	6
TABEL 1.5 Hutang Lancar .....	7
TABEL 1.6 Total Hutang .....	8
TABEL 1.7 Total Modal.....	9
TABEL 1.8 Jumlah Lembar Saham .....	10
TABEL III.1 Waktu Penelitian .....	36
TABEL III.2 Populasi Penelitian .....	37
TABEL III.3 Sampel Penelitian .....	39
TABEL IV.1 Sampel Perusahaan.....	43
TABEL IV.2 Tabel <i>current Ratio</i> .....	44
TABEL IV.3 Tabel <i>Deb to Equity Ratio</i> .....	45
TABEL IV.4 Tabel <i>Total Asset Turnover</i> .....	47
TABEL IV.5 Tabel <i>Net Profit Margin</i> .....	49
TABEL IV.6 Tabel <i>Return On Investment</i> .....	50
TABEL IV.7 Tabel <i>Earning Per Share</i> .....	52
TABEL IV.8 Tabel Descriptive Statistics <i>Net Profit Margin</i> .....	53
TABEL IV.9 Tabel Correlation Statistics <i>Net Profit Margin</i> .....	54

TABEL IV.10 Tabel Descriptive Statistics <i>Return On Investment</i> .....	54
TABEL IV.11 Tabel Correlation Statistics <i>Return On Investment</i> .....	54
TABEL IV.12 Tabel Descriptive Statistics <i>Earning Per Share</i> .....	55
TABEL IV.13 Tabel Correlation Statistics <i>Earning Per Share</i> .....	55
TABEL IV.14 Tabel Descriptive Statistics <i>Total Assets Turnover</i> .....	56
TABEL IV.15 Tabel Correlation Statistics <i>Total Assets Turnover</i> .....	56
TABEL IV.16 Tabel Descriptive Statistics <i>Current Ratio</i> .....	56
TABEL IV.17 Tabel Correlation Statistics <i>Current Ratio</i> .....	57
TABEL IV.18 Tabel Descriptive Statistics <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	57
TABEL IV.19 Tabel Correlation Statistics <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	58
TABEL IV.20 Tabel Uji T Test <i>Net Profit Margin</i> .....	58
TABEL IV.21 Tabel Uji T Test <i>Return On Investment</i> .....	59
TABEL IV.22 Tabel Uji T Test <i>Earning Per Share</i> .....	60
TABEL IV.23 Tabel Uji T Test <i>Total Assets Turnover</i> .....	60
TABEL IV.24 Tabel Uji T Test <i>Current Ratio</i> .....	61
TABEL IV.25 Tabel Uji T Test <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
GAMBAR II.1 Kerangka Konseptual .....	31

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha saat ini memasuki suatu era dimana kemajuan yang pesat terjadi dalam bidang komunikasi, teknologi dan informasi. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan perekonomian dunia bergerak menuju ke arah perdagangan bebas. *Asia Free Trade Area* (AFTA) di wilayah ASEAN menandai dimulainya perdagangan bebas dan juga ditambah dengan adanya *China Free Trade Area* (CAFTA) yang memungkinkan semua produk China memasuki pasar dunia dengan bebas. Kondisi ini tentu saja memotivasi perusahaan untuk menciptakan strategi dan inovasi agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya, baik dalam lingkup domestik maupun internasional (Idrus dan Irma, 2010).

Dalam perkembangannya, tujuan merger & akuisisi bagi perusahaan yang dalam hal ini meningkatkan nilai perusahaan, mengalami perubahan tujuan. Jika merger & akuisisi dilakukan secara efisien, meningkatnya nilai perusahaan tidak hanya dialami oleh perusahaan *bidder*, tetapi juga oleh perusahaan target. Hal ini ditunjukkan oleh peneliti yang dilakukan oleh (Kymaz dan Baker 2008).

Fung et al (2009) secara lebih rinci menjelaskan bahwa keputusan merger & akuisisi tidak lagi dianggap sebagai strategi peningkatan nilai perusahaan, tetapi pada beberapa hal malah mengabaikan kepentingan perusahaan dan meningkatkan konflik agensi. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan tujuan yang hendak dicapai antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham) dalam keputusan merger & akuisisi yang diambil, sehingga apabila kegiatan

perusahaan yang tidak diperbaiki dalam keputusan akuisisi, keputusan tersebut akan dapat menghancurkan nilai bagi pemegang saham (*shareholder*) perusahaan bidder (Fung et al, 2009).

Perusahaan perlu mengetahui apakah proses merger dan akuisisi tersebut mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Hal ini akan menjadi informasi bagi perusahaan bahwa proses merger dan akuisisi antar perusahaan telah efektif sebagai salah satu strategi bertahan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan. Kinerja keuangan adalah dua data keuangan yang dihubungkan dengan rasio profitabilitas (Asyikin & Tanu, 2011).

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam, menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran dan jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik. Apakah perusahaan telah menggunakan modal dengan efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba (Hani, 2015. Hal 117).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan (Kasmir 2015, Hal.196). Rasio juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel Laba Bersih pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

**Tabel I.1**  
**Labas Bersih**  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	Labas Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	841.291	930.240	983.875	1.118.073	639.640	902.624
2	ASRI	1.216.092	889.577	1.176.955	686.485	664.396	926.701
3	COWL	69.675	48.712	165.397	(174.809)	37.072	29.209
4	LPKR	2.482.548	1.676.148	2.996.884	616.914	1.636.156	1.881.730
5	KIJA	380.599	109.770	405.692	354.886	332.378	316.665
Rata-rata		998.041	730.889	1.145.761	520.310	661.928	811.386

**Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 811.386. jika dilihat dari 5 perusahaan ada 3 perusahaan diatas rata-rata laba bersih yaitu APLN sebesar 902.624, ASRI sebesar 926.701, LPKR sebesar 1.881.730. dan 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu COWL sebesar 29.209, KIJA sebesar 316.665. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada diatas rata-rata laba bersih yaitu tahun 2012 sebesar 998.041, 2014 sebesar 1.145.761. dan 3 tahun dibawah rata-rata laba bersih yaitu 2013 sebesar 730.889, 2015 sebesar 520.310, 2016 sebesar 661.928.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun laba bersih mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa berdampak buruk bagi perusahaan.

Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli, guna mendapatkan laba atau keuntungan.

Menurut Assuari (2014, hal.5) “penjualan adalah sebagai kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran”.

Berikut ini disajikan tabel Penjualan pada beberapa perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel I.2**  
**Penjualan**  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	Penjualan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	4.689.430	4.901.191	5.296.566	5.971.582	4.142.078	5.000.169
2	ASRI	2.446.414	3.684.240	3.630.914	2.783.700	1.905.072	2.890.068
3	COWL	311.479	330.837	566.386	583.330	370.628	432.532
4	LPKR	6.160.214	6.666.214	11.655.042	8.703.650	10.324.633	8.701.951
5	KIJA	1.400.612	2.739.598	2.799.065	3.139.920	1.936.246	2.403.088
	Rata-rata	3.001.630	3.664.416	4.789.595	4.236.436	3.735.731	3.885.562

**Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata penjualan sebesar 3.885.562. jika dilihat dari 5 perusahaan ada 2 perusahaan diatas rata-rata penjualan yaitu APLN sebesar 5.000.169, LPKR sebesar 8.701.951. dan 3 perusahaan berada dibawah rata-rata penjualan yaitu ASRI sebesar 2.890.068, COWL sebesar 432.532, KIJA sebesar 2.403.088. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada diatas rata-rata penjualan yaitu tahun 2014 sebesar 4.789.595, 2015 sebesar 4.236.436. dan 3 tahun dibawah rata-rata penjualan yaitu 2012 sebesar 3.001.630, 2013 sebesar 3.664.416, 2016 sebesar 3.735.731.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun penjualan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Aktiva adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa ditukar secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasarkan pada seberapa cepat perubahannya di konversi menjadi satuan uang kas.

Menurut Kasmir (2015, hal. 39) “aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”.

Berikut ini disajikan tabel Total Asset pada beberapa perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel I.3**  
**Total Asset**  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	total asset					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	15.195.642	19.679.908	23.686.158	24.559.174	25.711.953	21.766.567
2	ASRI	10.946.417	14.428.082	16.924.366	18.709.870	20.186.130	16.238.973
3	COWL	17.784.289	1.944.913	3.682.393	3.540.585	3.493.055	6.089.047
4	LPKR	24.869.295	31.300.362	37.761.220	41.326.558	45.603.683	36.172.224
5	KIJA	7.077.817	8.255.167	8.505.270	9.740.694	10.733.598	8.862.509
Rata-rata		15.174.692	15.121.686	18.111.881	19.575.376	21.145.684	17.825.864

**Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata Total Asset sebesar 17.825.864. jika dilihat dari 5 perusahaan ada 2 perusahaan diatas rata-rata total asset yaitu APLN sebesar 21.766.567, LPKR sebesar 36.172.224. dan 3 perusahaan berada dibawah rata-rata total asset yaitu ASRI sebesar 16.238.973, COWL sebesar 6.089.047, KIJA sebesar 8.862.509. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada diatas rata-rata total asset yaitu tahun 2014 sebesar .18.111.881,

2015 sebesar 19.575.376. dan tahun 2016 sebesar 21.145.684 dan 2 tahun dibawah rata-rata total asset yaitu 2012 sebesar 15.174.692, dan 2013 sebesar 15.121.686.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun total aset mengalami Fluktuasi. Kecenderungannya mengalami penurunan hal ini menyebabkan perusahaan dapat dikatakan kurang mampu dalam mengendalikan aktiva dengan baik.

Menurut Munawir (2014, hal.14) Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau di konsumer dalam periode berikutnya.

Berikut ini disajikan tabel Asset Lancar pada beberapa perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel I.4**  
**Asset Lancar**  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	Aset Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	6.998.001	7.962.141	8.676.228	8.712.716	7.860.867	8.041.991
2	ASRI	3.332.131	1.912.024	2.003.553	1.947.595	2.515.878	2.342.236
3	COWL	438.873	503.055	1.044.290	1.182.369	1.293.864	892.490
4	LPKR	14.533.852	16.660.901	21.156.593	24.117.975	28.949.566	21.083.777
5	KIJA	1.098.077	1.613.304	1.609.240	2.000.832	1.650.893	1.594.469
Rata-rata		5.280.187	5.730.285	6.897.981	7.592.297	8.454.214	6.790.993

**Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata Asset Lancar sebesar 6.790.993. jika dilihat dari 5 perusahaan ada 2 perusahaan diatas rata-rata asset lancar yaitu APLN sebesar 8.041.991, LPKR sebesar 21.083.777. dan 3 perusahaan berada dibawah rata-rata asset lancar yaitu ASRI sebesar 2.342.236, COWL sebesar 892.490, KIJA sebesar 1.594.469. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3

tahun berada diatas rata-rata asset lancar yaitu tahun 2014 sebesar 6.897.981, 2015 sebesar 7.592.297. dan tahun 2016 sebesar 8.454.214 dan 2 tahun dibawah rata-rata asset lancar yaitu 2012 sebesar 5.280.187,dan 2013 sebesar 5.730.285.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun asset lancar mengalami Fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aktiva untuk membiayai operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 18) Hutang lancar atau hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel Hutang Lancar pada beberapa perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel I.5**  
**Hutang Lancar**  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	Hutang lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	761.162	1.141.401	1.241.791	909.344	792.653	969.270
2	ASRI	35.257	165.089	160.587	1.033.021	464.848	371.760
3	COWL	32.856	9.798	46.314	85.307	97.064	54.268
4	LPKR	575.701	397.748	395.134	782.916	818.572	594.014
5	KIJA	166.427	186.607	164.079	245.155	261.214	204.696
Rata-rata		314.281	380.129	401.581	611.149	486.870	438.802

**Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata Hutang Lancar sebesar 438.802. jika dilihat dari 5 perusahaan ada 2 perusahaan diatas rata-rata hutang lancar yaitu APLN sebesar 969.270, LPKR sebesar 594.014. dan 3 perusahaan berada dibawah rata-rata hutang lancar yaitu ASRI sebesar 371.760, COWL sebesar 54.268, KIJA

sebesar 1.594.469. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada diatas rata-rata hutang lancar yaitu tahun, 2015 sebesar 611.149. dan tahun 2016 sebesar 486.870 dan 3 tahun dibawah rata-rata hutang lancar yaitu 2012 sebesar 314.281, 2013 sebesar 380.129 dan tahun 2014 sebesar 401.581.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun hutang lancar mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban pembayaran hutang jangka pendeknya

Menurut Munawir (2014, hal. 18) Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Berikut ini disajikan tabel Total Hutang pada beberapa perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel I.6**  
**Total hutang**  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	Total Hutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	8.846.739	12.467.226	15.223.274	15.486.506	15.860.585	13.576.866
2	ASRI	6.214.543	9.096.298	10.553.173	12.107.460	12.627.175	10.119.730
3	COWL	644.554	762.327	2.334.407	2.366.447	2.382.757	1.698.098
4	LPKR	13.399.189	17.122.789	20.114.772	22.409.794	23.528.544	19.315.018
5	KIJA	3.102.417	4.069.135	3.843.434	4.762.940	4.725.328	4.100.651
Rata-rata		6.441.488	8.703.555	10.413.812	11.426.629	11.824.878	9.762.073

**Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata Total Hutang sebesar 9.762.073. jika diliat dari 5 perusahaan ada 3 perusahaan diatas rata-rata total hutang yaitu APLN sebesar 13.576.866,ASRI sebesar 10.119.730, LPKR sebesar 19.315.018. dan 2 perusahaan berada dibawah rata-rata total hutang yaitu, COWL sebesar

1.698.098, dan KIJA sebesar 4.100.615. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada diatas rata-rata total hutang yaitu tahun, 2014 sebesar 10.413.812 ,2015 sebesar 11.426.629. dan tahun 2016 sebesar 11.824.878 dan 2 tahun dibawah rata-rata total hutang yaitu 2012 sebesar 6.441.488, dan 2013 sebesar 8.703.555.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun total hutang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menerima sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor sangat besar.

Menurut Munawir (2014, hal. 19) modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai ativa yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Berikut ini disajikan tabel Total Modal pada beberapa perusahaan property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel I.7**  
**Total Modal**  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	Modal					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	6.348.904	7.212.683	8.462.884	9.072.669	9.647.026	8.148.833
2	ASRI	4.731.875	5.331.785	6.371.194	6.602.410	7.347.182	6.076.889
3	COWL	1.133.875	1.182.587	1.347.987	1.174.139	1.258.126	1.219.343
4	LPKR	11.470.106	14.177.573	17.646.449	18.916.765	22.075.139	16.857.206
5	KIJA	3.975.401	4.186.032	4.661.836	4.977.754	5.482.021	4.656.609
	Rata-rata	5.532.032	6.418.132	7.698.070	8.148.747	9.161.899	7.391.776

**Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata Modal sebesar 7.391.776. jika diliat dari 5 perusahaan ada 2 perusahaan diatas rata-rata modal yaitu APLN

sebesar 8.148.833, dan LPKR sebesar 16.857.206. dan 3 perusahaan berada dibawah rata-rata modal yaitu,ASRI sebesar 6.076.889, COWL sebesar 1.219.343, dan KIJA sebesar 4.656.609. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada diatas rata-rata modal yaitu tahun, 2014 sebesar 7.698.070 ,2015 sebesar 8.148.747. dan tahun 2016 sebesar 9.161.899 dan 2 tahun dibawah rata-rata modal yaitu 2012 sebesar 5.532.032, dan 2013 sebesar 6.418.132.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun modal mengalami fluktuasi. Kecendrungan menurun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Hani (2015, hal, 125) laba per lembar saham menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham.

Berikut ini disajikan tabel Jumlah Lembar Saham pada beberapa perusahaan property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel I.8**  
**Jumlah Lembar saham**  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

NO	KODE	Jumlah lembar saham					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	2.050.090	2.050.090	2.050.090	2.050.090	2.050.090	2.050.090
2	ASRI	1.964.941	1.964.941	1.964.941	1.964.941	1.964.941	1.964.941
3	COWL	487.121	487.121	487.121	487.121	487.121	487.121
4	LPKR	2.307.768	2.307.768	2.307.768	2.307.768	2.307.769	2.307.768
5	KIJA	19.816.894	20.121.371	20.235.279	20.662.178	20.662.178	20.299.580
Rata-rata		5.325.363	5.386.258	5.409.040	5.494.420	5.494.420	5.421.900

**Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Pada tabel di atas dapat dilihat rata-rata jumlah lembar saham sebesar 5.421.900. jika dilihat dari 5 perusahaan ada 1 perusahaan diatas rata-rata jumlah

lembar saham yaitu KIJA sebesar 20.299.580. dan 4 perusahaan berada dibawah rata-rata jumlah lembar saham yaitu,ASRI sebesar 1.964.941, APLN sebesar 2.050.090, COWL sebesar 487.121, LPKR sebesar 2.307.768. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada diatas rata-rata jumlah lembar saham yaitu tahun, 2015 sebesar 5.494.420, 2016 sebesar 5.494.420. dan 3 tahun dibawah rata-rata jumlah lembar saham yaitu 2012 sebesar 5.325.363, dan 2013 sebesar 5.386.258, 2014 sebesar 5.409.040.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun jumlah lembar saham mengalami penurunan. Hal itu tidak baik pemegang saham karena laba yang disediakan terlalu kecil.

Melihat kenyataan di atas, tema ini menarik untuk diuji kembali yaitu tentang bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Dalam hal ini kinerja perusahaan diprosikan dengan rasio-rasio keuangan: *Net profit margin*, *Return on Investment*, *Earning Per Share*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan Jasa sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Alasan menggunakan perusahaan Jasa karena saat ini perusahaan jasa sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa, konsumen akan bersedia memakai jasa yang mereka tawarkan (perusahaan jasa), apabila konsumen yakin bahwa perusahaan yang menawarkan jasa mampu memuaskan konsumen dengan jasa yang mereka tawarkan, dengan melihat hal tersebut maka perusahaan jasa harus terus menerus melakukan perubahan atau

pembaharuan (variasi dan inovasi) dalam hal pelayanan agar pelanggan merasa puas dan tidak mudah bosan dengan apa yang perusahaan jasa tawarkan sehingga konsumen pun akan terus menggunakan jasa yang mereka tawarkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu :

1. Adanya penurunan Laba Bersih yang diikuti dengan penurunan rata-rata Penjualan yang mengakibatkan posisi *Net Profit Margin* menurun pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha yang ada di sektor Property Real Estate semakin tidak baik.
2. Adanya penurunan Laba Bersih yang diikuti dengan penurunan Total Asset yang mengakibatkan posisi *Return On investment* menurun pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan tidak baik, seluruh investasi yang dilakukan tidak mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.
3. Adanya penurunan Asset Lancar yang diikuti dengan penurunan Hutang Lancar yang mengakibatkan posisi *Current Ratio* menurun pada perusahaan

Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa posisi kreditur tidaklah baik karena perlu ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangatlah kecil.

4. Adanya peningkatan Total Hutang yang diikuti dengan penurunan Modal yang mengakibatkan posisi *Debt to Equity ratio* fluktuasi pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cenderung mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri.
5. Adanya penurunan Penjualan bersih yang diikuti dengan penurunan Total Aktiva yang mengakibatkan posisi *Total Asset Turnover* menurun pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.
6. Adanya penurunan Laba Bersih yang diikuti dengan penurunan Jumlah Lembar Saham yang mengakibatkan posisi *Earning Per Share* menurun pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *Earnings Per Share* tentu saja tidak baik bagi pemegang saham karena laba yang di sediakan untuk pemegang saham semakin kecil.

## C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mengukur kinerja keuangan anatar lain dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Investment* dan *Earning Per Share*). Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Property Real Estate periode 2012-2016.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, selanjutnya adalah rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Net Profit Margin* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *Return On Investment* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah *Current Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Apakah *Debt to Equity Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- e. Apakah *Total Assets TurnOver* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- f. Apakah *Earning Per Share* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *Return On Investment* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *Debt to equity Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *Total Assets TurnOver* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *Earning Per Share* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada dunia akademis mengenai bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dan merger. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di masayang akan datang terutama dalam bidang manajemen keuangan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor pada perusahaan yang terdaftar di BEI. sebagai pengetahuan mengenai pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi melalui kinerja perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Merger**

###### **a. Pengertian Merger**

Merger atau amalgamation, merupakan penggabungan antara dua atau lebih perusahaan menjadi satu bisnis menurut basis yang disetujui semua pihak oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham. Merger merupakan satu bentuk pertumbuhan eksternal yang meliputi perusahaan-perusahaan yang akan melakukan ekspansi horisontal, vertikal atau konglomerasi.

Menurut Harianto, dkk (2011, hal. 640) menyatakan bahwa:

“Merger merupakan penyerapan suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Dalam hal ini perusahaan yg membeli akan melanjutkan nama dan identitas nya. Perusahaan yang pembeli juga akan mengambil baik aset maupun kewajiban yang dibeli. Setelah merger, perusahaan yang kehilangan akan berhenti beroperasi”.

Menurut Sartono (2010, hal. 365) *merger* didefinisikan sebagai kombinasi antara dua atau lebih perusahaan yang melebur menjadi satu perusahaan baru agar menjadi perusahaan yang kuat.

Menurut Sitanggang (2013, hal. 200) menyatakan bahwa:

“Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu perusahaan dengan tetap mempertahankan identitas dan badan hukum perusahaan utama, sementara perusahaan lain akan melebur pada perusahaan utama dengan menghentikan usahanya atau membubarkan badan hukum nya”.

Henry Faizal Nool (2009, hal. 242) mengatakan bahwa merger adalah peleburan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan yang baru biar menjadi perusahaan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa merger adalah suatu proses penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana perusahaan pengambil alih akan tetap berdiri sedangkan perusahaan yang diambil alih akan bubar.

### **b. Jenis-jenis Merger**

Adapun macam-macam merger menurut Sartono (2010, hal. 366) yang terdiri dari 3 kategori, yaitu:

- 1) Merger vertikal
- 2) Merger Horisontal
- 3) Merger Congeneric
- 4) Merger konglomerat

Adapun penjelasan dari jenis-jenis merger yaitu:

- a) Merger vertikal adalah penggabungan perusahaan yang memiliki keterkaitan antara input output maupun pemasaran.
- b) Merger horisontal terjadi apabila suatu perusahaan menggabungkan diri dengan perusahaan lain dengan jenis bisnis yang sama.
- c) Merger congeneric yaitu penggabungan dua perusahaan yang sejenis atau dalam industri yang sama tetapi tidak memproduksi produk yang sama maupun tidak ada keterkaitan supplier.
- d) Merger conglomerat adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dari industri yang berbeda.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Merger**

Keberhasilan merger sangat bergantung pada ketepatan analisis dan penelitian yang menyeluruh terhadap faktor-faktor penyalaras antara organisasi yang akan bergabung.

Menurut Hariyani, dkk (2011, hal. 11) Faktor-faktor yang dianggap member kontribusi terhadap keberhasilan merger yaitu :

1. Melakukan audit sebelum merger.
2. Perusahaan target dalam keadaan baik.
3. Memiliki pengalaman akuisisi sebelumnya.
4. Perusahaan target relatif kecil.
5. Melakukan merger yang bersahabat.

#### **d. Faktor-faktor Kegagalan Merger**

Menurut Hariyani, dkk (2011, hal. 10) faktor-faktor yang dapat memicu kegagalan merger, yaitu:

- 1) Perusahaan targer memiliki kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan pengambilahli.
- 2) Hanya mengendalikan analisis strategi yang baik tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan merger.
- 3) Tidak adanya kejelasan mengenai nilai yang tercipta dari setiap program merger.
- 4) Pendekatan-pendekatan integrasi yang tidak di sesuaikan dengan perusahaan target yaitu absorbsi, preservasi, atau simbiosis.
- 5) Rencana integrasi yang tidak sesuaikan dengan kondisi lapangan.
- 6) Tim negosiasi yang berbeda dengan tim implementasi yang akan menyulitkan proses integrasi.
- 7) Ketidakpastian, ketakutan dan kegelisahan di antara staf perusahaan yang tidak ditangani.
- 8) Pihak pengambilahli tidak mengkomunikasikan perencanaan dan pengharapan mereka terhadap karyawan perusahaan target sehingga terjadi kegelisahaan diantara karyawan.

## 2. Akuisisi

### a. Pengertian Akuisisi

Akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih baik seluruh atau sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut.

Menurut Moin (2010, hal. 8) menyatakan bahwa:

“Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atau saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalihan atau yang di ambil ahli tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah”.

Menurut Dominic (2013, hal. 55) akuisisi adalah penggabungan antara dua perusahaan, terjadi karena sebuah perusahaan yang memiliki keuangan lebih kuat membeli perusahaan lain yang lebih kecil.

Menurut Sitanggang (2013, hal. 201) menyatakan bahwa:

“Akuisisi adalah pengambilalihan oleh perusahaan lain dengan tetap mempertahankan identitas perusahaan yang diambilalih. Perusahaan yang mengambil alih tersebut disebut sebagai perusahaan pengambil alih (*acquiring company*) dan perusahaan yang diambil alih disebut sebagai perusahaan sasaran (*target company*)”.

Menurut Hariyani, dkk (2011, hal. 22) menyatakan bahwa: akuisisi adalah pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka akuisisi dapat disimpulkan sebagai pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang dilakukan dengan cara membeli sebagian atau seluruh saham perusahaan, dimana

perusahaan yang di ambil alih tetap memiliki hukum sendiri dan dengan maksud untuk pertumbuhan usaha.

### **b. Jenis-jenis Akuisisi**

Menurut Hariyani, dkk (2011, hal. 25) jenis-jenis akuisisi dapat dibedakan dalam tiga kelompok, sebagai berikut:

- 1) Akuisisi horizontal
- 2) Akuisisi vertikal
- 3) Akuisisi konglomerat

Adapun penjelasan dari jenis-jenis akuisisi yaitu:

- a) Akuisisi horizontal yaitu akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang masih berkecimpung dalam bidang bisnis yang sama.
- b) Akuisisi vertikal yaitu akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang bergerak dibidang industri hilir dengan hulu atau sebaliknya.
- c) Akuisisi konglomerat yaitu akuisisi badan usaha yang tidak memiliki bidang bisnis yang sama atau tidak saling berkaitan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Akuisisi**

Keberhasilan akuisisi sangat bergantung pada ketepatan analisis dan penelitian yang menyeluruh terhadap faktor-faktor penyelarasan antara organisasi yang akan bergabung.

Menurut Hariyani, dkk (2011, hal. 11) Faktor-faktor yang dianggap member kontribusi terhadap keberhasilan akuisisi yaitu :

1. Melakukan audit sebelum akuisisi.
2. Perusahaan target dalam keadaan baik.
3. Memiliki pengalaman akuisisi sebelumnya.
4. Perusahaan target relatif kecil.
5. Melakukan akuisisi yang bersahabat.

#### **d. Faktor-faktor Kegagalan Akuisisi**

Menurut Hariyani, dkk (2011, hal. 10) faktor-faktor yang dapat memicu kegagalan akuisisi, yaitu:

- 1) Perusahaan target memiliki kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan pengambilahli.
- 2) Hanya mengendalikan analisis strategi yang baik tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan akuisisi.
- 3) Tidak adanya kejelasan mengenai nilai yang tercipta dari setiap program akuisisi.
- 4) Pendekatan-pendekatan integrasi yang tidak di sesuaikan dengan perusahaan target yaitu absorpsi, preservasi, atau simbiosis.
- 5) Rencana integrasi yang tidak sesuaikan dengan kondisi lapangan.
- 6) Tim negosiasi yang berbeda dengan tim implementasi yang akan menyulitkan proses integrasi.
- 7) Ketidakpastian, ketakutan dan kegelisahan di antara staf perusahaan yang tidak ditangani.
- 8) Pihak pengambilahli tidak mengkomunikasikan perencanaan dan pengharapan mereka terhadap karyawan perusahaan target sehingga terjadi kegelisahan diantara karyawan.

### **1. Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian kinerja keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan, sehingga jika kinerjanya baik maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Menurut Jumingan (2014, hal. 239) menyatakan bahwa:

“kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2009, hal. 53) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Irhan (2011, hal. 2) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Fahmi (2012, Hal. 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Darsono dan Ari (2009, hal. 326) bahwa kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan demikian kinerja keuangan merupakan hasil kerja manajemen ditinjau dari segi keuangan yang mencerminkan prestasi perusahaan dalam nilai perusahaan dengan berbagai aspek keuangan. Dari kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan kondisi perusahaan apakah berada dalam keadaan baik ataupun sebaliknya.

## **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran Kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. kinerja Keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2014, hal. 31) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui Tingkat likuiditas, Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui Tingkat solvabilitas, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui Tingkat Rentabilitas, Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui Tingkat Stabilitas, stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini utama yang perlu dipertimbangkan penilaian kinerja keuangan adalah penentu sasaran tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap bagian yang ada diperusahaan.

Menurut Mahmudi (2015, hal.18) Menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor personal/individu.
2. Faktor kepemimpinan.
3. Faktor tim.
4. Faktor sistem.
5. Faktor kontekstual.

Adapun penjelasan dari faktor diatas adalah:

- 1) Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan, (skill), kemampuan, kepercayaan diri, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
- 3) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratatan anggotatim.
- 4) Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- 5) Faktor kontekstual (situasional) meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

## **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau ikatan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini di dapat dari konsep ilmu teori yang digunakan sebagai landasan peneliti yang di dapatkan dari tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing – masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **1. Perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi**

*Net profit margin* merupakan keuntungan atau *netto* sesudah pajak per penjualan sehingga *net profit margin* berfungsi untuk mengukur margin bersih dengan total pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan (Fransiscus, *et al.*, 2015). Oleh karena itu untuk memaksimalkan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dapat melakukan merger dan akuisisi. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fransiscus (2015) menunjukkan bahwa setelah melakukan akuisisi, margin dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan sebelum melakukan akuisisi.

Hasil tersebut terjadi karena adanya sumber daya manusia di dalam perusahaan yang diakuisisi tidak memberikan kinerja sehingga terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara variabel *net profit margin* sebelum melakukan akuisisi dan sesudah melakukan akuisisi. Oleh karena terbukti bahwa *net profit margin* pada perusahaan yang sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi mempunyai

perbedaan meskipun tidak signifikan. Hal itu sesuai dengan Strategi *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan lebih penting dibandingkan dengan faktor internal dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan dalam sebuah persaingan usaha.

## **2. Perbedaan Return On Investment sebelum dan sesudah merger dan akuisisi**

Berdasarkan teori akuntansi, setelah merger dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama (Hamidah & Noviani, 2013). Faktor yang paling mendasari suatu perusahaan melakukan akuisisi adalah motif ekonomi atau dengan kata lain akuisisi tersebut menguntungkan bagi pemilik perusahaan pembeli atau pengakuisisi dan perusahaan penjual atau perusahaan target (Suad & Pujiasturi, 2012). Hal ini berkaitan erat dengan *Return on Investment* yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Octavia & Fauzie 2013) yang menunjukkan bahwa *Return on Investment* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memutuskan untuk akuisisi dan merger maka akan mempengaruhi kenaikan maupun penurunan dari *Return on Investment* itu sendiri. Sehingga terlihat bahwa akan terdapat perbedaan *Return On Investment* pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisi.

### **3. Perbedaan Earning Per Share sebelum dan sesudah merger dan akuisisi**

Pada kegiatan merger dan akuisisi ada dua hal yang patut dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan akuisisi dan siapakah pihak-pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini *earning Per Share* menunjukkan bagian laba yang dinikmati oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Sehingga besar kecilnya *Earning Per Share* dipengaruhi oleh laba bersih dan jumlah saham yang dimiliki perusahaan (Naziah, *et al.*, 2014). Kenaikan dan penurunan awal *Earning Per Share* terjadi pada perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger.

Pernyataan di atas di dukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini, *et al.* (2015). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan *Earning Per Share* secara signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Adanya perbedaan tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan terdapat peningkatan efisiensi. Dengan demikian tujuan investor untuk mendapatkan laba per lembar saham yang lebih besar dari proses merger dan akuisisi dapat diterima.

### **4. Perbedaan Total Assets Turnover sebelum dan sesudah merger dan akuisisi**

Penggabungan usaha dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efisien untuk meningkatkan penjualan (Hamidah & Noviani, 2013). Sedangkan *Total assets turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang dikur melalui volume penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Dengan akuisisi dan

merger maka *sharing* tentang efektifitas perusahaan dapat dilakukan sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan perusahaan dapat terjadi, sehingga aset yang telah dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efisien dan efektif.

Adanya dana tambahan dengan akuisisi dapat dimanfaatkan untuk menambah persediaan sehingga pada akhirnya akan membuat penjualan semakin meningkat. Dengan kata lain perputaran aset (*total aset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memutuskan untuk akuisisi dan merger akan mempunyai perputaran aset (*total aset turnover*) yang berbeda.

#### **5. Perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi**

*Current ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang dengan segera dan dipenuhi dengan aktiva lancar (Suryawathy, 2014). *Current ratio* merupakan salah satu proksi dari rasio likuiditas. Jadi setiap perusahaan harus dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya, karena kemampuan perusahaan untuk membayar utang dapat membentuk tingkat kepercayaan pihak luar terhadap kelancaran jalannya usaha perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka kondisi perusahaan akan semakin baik. Oleh karena itu perusahaan melakukan upaya akuisisi dan merger untuk meningkatkan likuiditas perusahaan tersebut.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamidah & Noviani 2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan dua, empat, dan lima tahun sesudah merger dan akuisisi, yang berarti efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk mengelola kewajiban lancar semakin meningkat setelah

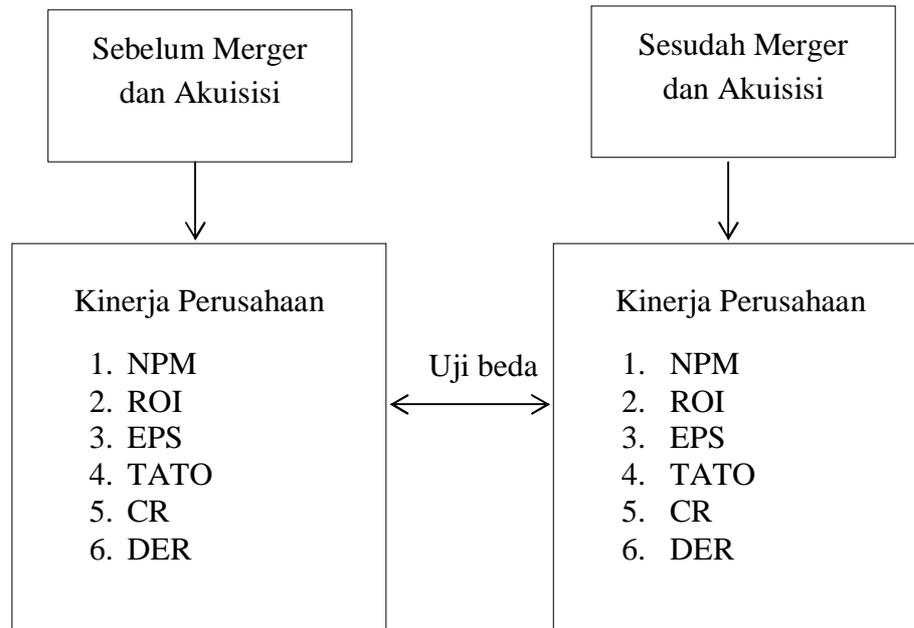
penggabungan badan usaha. Dengan kata lain dalam penelitian (Hamidah & Noviani 2013) menunjukkan perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger dapat meningkatkan likuiditasnya.

#### **6. Perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi**

*Debt ratio* disebut juga dengandebt to asset yang membandingkan total utang dengan total aktiva. *Debt to Equity ratio* merupakan salah satu proksi rasio *leverage*. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan perumbuhan debt ratio dan melakukan upaya untuk menaikkan *Debt to Equity Ratio*. (Naziah, et al., 2014).

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan debt ratio adalah dengan melakukan akuisisi dan merger. Dengan penggabungan dua perusahaan yang berbeda diharapkan akan terjadi sinergi sehingga kesertaan modal perusahaan akan cukup baik dengan cara meminimalisir penggunaan hutang dan mengurangi bebas aset untuk menjamin hutang tersebut (Hamidah & Noviani, 2013). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naziah, et al. 2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Equity ratio* sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi dan merger.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijabarkan di atas maka dapat diketahui kerangka berfikir dalam penelitian ini.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya. Peneliti menggunakan jenis penelitian komparatif karena peneliti ingin mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadi akuisisi dan merger pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

#### **B. Definisi Operasional**

Defenisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variable pada satu atau lebih factor-faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan yang meliputi kondisi umum kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan dilakukan perbandingan laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan

perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya untuk mendapatkan laba. Yaitu dengan menganalisis alat ukur berupa rasio-rasio keuangan, ada 4 jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini diukur dengan 1 rasio yaitu:

#### a. *Current Ratio*

Menurut Hani (2015, hal. 121) *Current Ratio* Merupakan rasio menunjukkan tingkat keamanan jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Rasio diukur dengan 1 rasio yaitu:

#### a. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Harahap (2010, hal. 303 ) *Debt to Equity Ratio* Rasio ini mengukur presentase dana terhadap jumlah modal. *Debt To Equity Ratio* dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### 3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang diukur dengan 1 rasio yaitu:

#### a. *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2015, hal. 184) *Total Assets Turnover* Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan untuk menghasilkan penjualan tertentu dalam periode tertentu. *Total Assets Turnover* dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini diukur dengan 3 rasio yaitu:

#### a. *Net Profit Margin*

Menurut Hani (2015, hal. 119) *Net Profit Margin* adalah keuntungan neto/keuntungan sesudah pajak per rupiah penjualan. *Net profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Return on Investment*

Menurut Hani (2015, hal. 119) *Return on Investment* Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih atau pemakaian seluruh aset perusahaan. Return on Investment dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}}$$

c. *Earnings Per Share*

Menurut Kasmir (2015, hal. 207) *Earnings Per Share* menunjukkan bagian laba yang dinikmati oleh pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dimiliki. *Earnings Per share* dihitung dengan rumus :

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 melalui situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■										
3	Seminar Proposal							■									
4	Pengumpulan Data								■	■							
5	Pengelolaan Data dan Analisis Data										■	■					
6	Penyusunan Skripsi												■	■	■		
7	Sidang Skripsi															■	■

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016, hal. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 49 perusahaan. Berikut ini adalah data populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

NO.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Armidian Karyatama Tbk	ARMY
2	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
3	Alam sutera Reality Tbk	ASRI
4	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
5	Bumi Citra permai Tbk	BCIP
6	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
7	Binakarya Jaya Tbk	BIKA
8	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	BIPP
9	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
10	Sentul City Tbk	BKSL
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
12	Cowell Development Tbk	COWL
13	Ciputra Development Tbk	CTRA
14	Duta Anggada Tbk	DART
15	Intiland Development Tbk	DILD
16	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
17	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
18	Bakrieland Development Tbk	ELTY
19	Megapolitan Development Tbk	EMDE
20	Forza Land Indonesia Tbk	FORZ
21	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
22	Gading Development Tbk	GAMA
23	Goa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
24	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA
25	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
26	Jaya Real Property Tbk	JRPT
27	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
28	Lamicitra Nusantara Tbk	LAMI
29	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
30	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
31	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
32	Modernland Realty Tbk	MDLN
33	Metropolitan Kentjana tbk	MKPI
34	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP
35	Metropolitan Land Tbk	MTLA
36	Metro Realty Tbk	MTSM
37	Nirvana Development Tbk	NIRO
38	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE

39	PP Property Tbk	PPRO
40	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
41	Pudjiati Prestige Tbk	PUDP
42	Pakuwon Jati Tbk	PWON
43	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS
44	Roda Vivatex Tbk	RDTX
45	Pikko Land Development Tbk	RODA
46	Dadanayasa Arthatama Tbk	SCBD
47	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
48	Summarecon Agung Tbk	SMRA
49	Sitara Propertindo Tbk	TARA

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## 2. Sampel

Sugiyono (2016, hal. 122) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan di teliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Jasa sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode pengamatan (tahun 2012-2016).
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan Jasa sektor Property Real Estate, maka perusahaan yang merger dan akuisisi yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 5 perusahaan Jasa sektor Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016, yaitu sebagai berikut :

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	Cowell Development Tbk	COWL
4	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
5	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan.

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang di dapat dalam penelitian ini berupa data skunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data skunder berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang ada pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 65) data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Setelah data sudah terkumpul dan sudah lengkap, maka data harus dianalisis menggunakan analisis kuantitatif seperti model matematika, model statistik dan model ekonometrik. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dalam suatu uraian kalimat. Berikut adalah analisis kuantitatif yang diteliti :

#### **1. Paired Sample t Test (Uji t Dua Sample Berpasangan)**

*Paired sample t test*, yaitu untuk menguji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata-rata yang secara nyata.

Menurut Santoso (2010, hal. 94) adapun asumsi yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data bertipe Kuantitatif
- b. Data memiliki distribusi normal

Pengambilan keputusan dari uji t tersebut adalah:

- a) Jika statistik hitung  $>$  statistik tabel, maka  $H_0$  ditolak dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan

- b) Jika statistik hitung  $<$  statistik tabel, maka  $H_0$  diterima dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Perusahaan Property Real Estate berjumlah 49 perusahaan dengan pengambilan sampel yang digunakan 5 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel. Kriteria yang diambil yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan periode 2012-2016, namun dalam penelitian ini hanya ada 5 perusahaan yang memenuhi kriteria pada perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 44 perusahaan tidak memenuhi kriteria dikarenakan perusahaannya tidak melakukan merger dan akuisisi untuk diteliti yaitu periode 2012-2016.

Berikut 5 nama-nama perusahaan Property Real Estate yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Sampel Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016**

No.	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	Cowell Development Tbk	COWL
4	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
5	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA

*Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))*

## 2. Deskripsi Data

Berikut adalah hasil analisa laporan keuangan Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan.

### a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini diukur dengan 1 rasio yaitu:

#### 1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagikan total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian ini periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
***Current Ratio***  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

No	Emiten	CR					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	1,56	1,68	1,83	1,39	1,07	1,506
2	ASRI	1,23	0,75	1,14	0,72	0,9	0,948
3	COWL	1,42	0,67	0,97	1,01	1,58	1,13
4	LPKR	5,6	4,96	5,23	6,91	5,45	5,63
5	KIJA	3,65	2,87	5,04	6,35	6,45	4,872
Rata-Rata		2,692	2,186	2,842	3,276	3,09	2,8172

**Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Berdasarkan tabel di atas *Current Ratio* pada perusahaan Property Real Estate mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Property Real Estate juga mengalami kenaikan dan penurunan. *Current Ratio* pada perusahaan Property Real Estate berada pada kisaran 2.186 sampai 3.276.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Property Real Estate mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Current Ratio* menurun dari 2.692 menjadi 2.186 yang berarti nilai *Current Ratio* menurun sebesar 0.506. Kemudian tahun 2014 nilai *Current Ratio* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 2.842 yang berarti meningkat 0.656. Hal ini dikarenakan aset lancar dan hutang lancar mengalami penurunan maka akan menurunkan nilai *Current Ratio*.

Pada tahun 2015 *Current Ratio* 3.276 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 3.09 yang berarti nilai *Current Ratio* menurun sebesar 0.186 dari tahun sebelumnya. Dengan kondisi *Current Ratio* yang menurun maka

menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan harus segera di penuhi.

Semakin tinggi nilai current ratio maka akan semakin baik posisi kreditur karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

### **b. Rasio Solvabilitas**

kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Rasio diukur dengan 1 rasio yaitu:

#### **1) Debt to Equity Ratio**

Menurut Harahap (2010, hal. 303 ) *Debt to Equity Ratio* Rasio ini mengukur presentase dana terhadap jumlah modal.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian ini periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
***Debt To Equity Ratio***  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

No	Emiten	DER					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	1,39	1,73	1,8	1,71	1,64	1,654
2	ASRI	1,31	1,71	1,66	1,83	1,72	1,646
3	COWL	0,57	0,64	1,73	2,02	1,89	1,37
4	LPKR	1,17	1,21	1,14	1,18	1,07	1,154
5	KIJA	0,78	0,97	0,82	0,96	0,86	0,878
Rata-Rata		1,044	1,252	1,43	1,54	1,436	1,3404

**Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Berdasarkan tabel di atas *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Property Real Estate mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Property Real Estate juga mengalami kenaikan dan penurunan. *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Property Real Estate berada pada kisaran 1.044 sampai 1.54.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Property Real Estate mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Debt To Equity Ratio* meningkat dari 1.044 menjadi 1.252 yang berarti nilai *Debt To Equity Ratio* meningkat sebesar 0.208. Kemudian tahun 2014 nilai *Debt To Equity Ratio* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 1.43 yang berarti meningkat 0.178. Hal ini dikarenakan total hutang pada tahun tersebut mengalami peningkatan sedangkan modal nya mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 *Debt To Equity Ratio* 1.54 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 1.436 yang berarti nilai *Debt To Equity Ratio* menurun sebesar 0.104 dari tahun sebelumnya. Dengan kondisi *Debt To Equity Ratio* yang menurun maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan modal yang digunakan dengan efektif.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini di sebabkan karna akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditur.

### c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang diukur dengan 1 rasio yaitu:

#### 1) *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2015, hal. 184) *Total Assets Turnover* Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan untuk menghasilkan penjualan tertentu dalam periode tertentu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Assets Turnover* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian ini periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
***Total Assets Turnover***  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

No	Emiten	TATO					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	0,31	0,25	0,22	0,24	0,23	0,25
2	ASRI	0,22	0,26	0,21	0,15	0,13	0,19
3	COWL	0,18	0,17	0,15	0,16	0,16	0,16
4	LPKR	0,25	0,21	0,31	0,22	0,23	0,24
5	KIJA	0,20	0,33	0,33	0,32	0,27	0,29
Rata-Rata		0,23	0,24	0,24	0,22	0,20	0,23

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan tabel di atas *Total Assets Turnover* pada perusahaan Property Real Estate mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Total Assets Turnover* pada perusahaan Property Real Estate juga mengalami kenaikan dan penurunan. *Total Assets Turnover* pada perusahaan Property Real Estate berada pada kisaran 0.22 sampai 0.24.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Assets Turnover* pada perusahaan Property Real Estate mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Total Assets Turnover* meningkat dari 0.23 menjadi 0.24 yang berarti nilai *Total Assets Turnover* meningkat sebesar 0.01. Kemudian tahun 2014 nilai *Total Assets Turnover* stabil tetap 0.24. Hal ini dikarenakan penjualan bersih mengalami penurunan diikuti dengan total aktiva yang menurun.

Pada tahun 2015 *Total Assets Turnover* 0.22 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 0.20 yang berarti nilai *Total Assets Turnover* menurun sebesar 0.02 dari tahun sebelumnya. Dengan kondisi *Total Assets Turnover* yang menurun maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* hal ini menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

#### **d. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini diukur dengan 3 rasio yaitu:

##### **1) *Net Profit Margin***

Menurut Hani (2015, hal. 119) *Net Profit Margin* adalah keuntungan neto/keuntungan sesudah pajak per rupiah penjualan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian ini periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
***Net Profit Margin***  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

No	Emiten	NPM					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	0,18	0,19	0,19	0,19	0,16	0,182
2	ASRI	0,5	0,24	0,32	0,25	0,19	0,3
3	COWL	0,22	0,15	0,29	-0,31	-0,04	0,062
4	LPKR	0,21	0,24	0,27	0,11	0,12	0,19
5	KIJA	0,27	0,04	0,14	0,11	0,15	0,142
Rata-Rata		0,276	0,172	0,242	0,07	0,116	0,1752

**Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Berdasarkan tabel di atas *Net Profit Margin* pada perusahaan Property Real Estate mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan Property Real Estate juga mengalami kenaikan dan penurunan. *Net Profit Margin* pada perusahaan berada pada kisaran 0.07 sampai 0.276.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan Property Real Estate mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Net Profit Margin* menurun dari 0.276 menjadi 0.172 yang berarti nilai *Net Profit Margin* menurun sebesar 0.104. Kemudian tahun 2014 nilai *Net Profit Margin* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0.242 yang berarti meningkat 0.07. Hal ini dikarenakan laba bersih mengalami penurunan diikuti dengan penjualan yang menurun.

Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* 0.07 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.116 yang berarti nilai *Net Profit Margin* meningkat sebesar 0.046 dari tahun sebelumnya. Dengan kondisi *Net Profit Margin* yang meningkat maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai profit yang dihasilkan maka akan semakin baik bagi perusahaan karena mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya namun jika profit yang dihasilkan rendah, maka perusahaan dalam keadaan tidak baik atau tidak mampu memenuhi segala kewajiban.

## 2) *Return on Investment*

Menurut Hani (2015, hal. 119) *Return on Investment* Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih atau pemakaian seluruh aset perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Investment* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian ini periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
***Return On Investment***  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

No	Emiten	ROI					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	0,06	0,05	0,04	0,05	0,04	0,048
2	ASRI	0,11	0,06	0,07	0,04	0,03	0,062
3	COWL	0,04	0,03	0,04	-0,05	-0,01	0,01
4	LPKR	0,05	0,05	0,08	0,02	0,03	0,046
5	KIJA	0,05	0,01	0,05	0,03	0,04	0,036
Rata-Rata		0,062	0,04	0,056	0,018	0,026	0,0404

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan tabel di atas *Return On Investment* pada perusahaan Property Real Estate mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Return On Investment* pada perusahaan Property Real Estate juga mengalami kenaikan dan penurunan. *Return On Investment* pada perusahaan berada pada kisaran 0.018 sampai 0.062.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Investment* pada perusahaan Property Real Estate mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Return On Investment* menurun dari 0.062 menjadi 0.04 yang berarti nilai *Return On Investment* menurun sebesar 0.022. Kemudian tahun 2014 nilai *Return On Investment* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0.056 yang berarti meningkat 0.016. Hal ini dikarenakan laba bersih mengalami penurunan diikuti dengan total asset yang menurun.

Pada tahun 2015 *Return On Investment* 0.018 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.026 yang berarti nilai *Return On Investment* meningkat sebesar 0.008 dari tahun sebelumnya. Dengan kondisi *Return On Investment* yang meningkat maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Semakin tinggi nilai *Return On Investment* hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

### 3) *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2015, hal. 207) *Earnings Per Share* menunjukkan bagian laba yang dinikmati oleh pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dimiliki.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Earning Per Share* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian ini periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
***Earning Per Share***  
**Pada Perusahaan Property Real Estate yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2012-2016**

No	Emiten	EPS					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	APLN	41,04	45,38	47,99	54,47	31,26	44,028
2	ASRI	61,89	45,27	59,9	34,82	33,63	47,102
3	COWL	14,3	10	33,95	-36,68	7,61	5,836
4	LPKR	57,32	69,01	135,85	44,38	53,18	71,948
5	KIJA	19,18	5,19	19,47	16,04	20,64	16,104
Rata-Rata		38,746	34,97	59,432	22,606	29,264	37,0036

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan tabel di atas *Earning Per Share* pada perusahaan Property Real Estate mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan Property Real Estate juga mengalami kenaikan dan penurunan. *Earning Per Share* pada perusahaan berada pada kisaran 22.606 sampai 59.432.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan Property Real Estate mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Earning Per Share* menurun dari 38.746 menjadi 34.97 yang berarti nilai *Earning Per Share* menurun sebesar

3.776. Kemudian tahun 2014 nilai *Earning Per Share* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 59.432 yang berarti meningkat 24.462. Hal ini dikarenakan laba bersih mengalami penurunan diikuti dengan jumlah lembar saham yang menurun.

Pada tahun 2015 *Earning Per Share* 22.606 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 29.264 yang berarti nilai *Earning Per Share* meningkat sebesar 6.658 dari tahun sebelumnya. Dengan kondisi *Earning Per Share* yang meningkat maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan saham dengan baik.

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Earnings Per Share* tentu saja sangat baik bagi pemegang saham karena laba yang di sediakan untuk pemegang saham semakin besar.

### 3. Deskripsi Statistik Variabel

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan hasil deskripsi statistik di bawah ini:

#### a) *Net Profit Margin*

**Tabel IV.8**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NPM_sebelum	,2540	5	,11216	,05016
NPM_sesudah	,1160	5	,09072	,04057

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Dari hasil tabel IV.8 di atas bahwa rata-rata jarak tempuh dengan *Net Profit Margin* sebelum dilakukan Marger dan Akuisisi bernilai 0.2540 dengan

standar deviasi sebesar 0.11216 dan *Net Profit Margin* Sesudah dilakukan Marger dan Akuisisi sebesar 0.1160 dengan standar deviasi sebesar 0.09072.

**Tabel IV.9**  
**Correlations Statistics**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NPM_sebelum & NPM_sesudah	5	,557	,329

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Berdasarkan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.557 dengan tingkat sig 0.329 hal ini dapat diartikan tidak ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik.

**b) Return On Investment**

**Tabel IV.10**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROI_sebelum	,0506	5	,03199	,01431
ROI_sesudah	,0260	5	,02074	,00927

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Dari hasil tabel IV.10 di atas bahwa rata-rata jarak tempuh dengan *Return On Investment* sebelum dilakukan Marger dan Akuisisi bernilai 0.0506 dengan standar deviasi sebesar 0.03199 dan *Return On Investment* Sesudah dilakukan Marger dan Akuisisi sebesar 0.0260 dengan standar deviasi sebesar 0.02074.

**Tabel IV.11**  
**Correlations Statistics**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROI_sebelum & ROI_sesudah	5	-,462	,433

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Berdasarkan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai -0.462 dengan tingkat sig 0.433 hal ini dapat diartikan tidak ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik.

**c) *Earning Per Share***

**Tabel IV.12**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 EPS_sebelum &	25,2400	5	11,86437	5,30591
EPS_sesudah	29,2640	5	16,86928	7,54417

**Sumber: Hasil SPSS 2017**

Dari hasil tabel IV.12 di atas bahwa rata-rata jarak tempuh dengan *Earning Per Share* sebelum dilakukan Marger dan Akuisisi bernilai 25.2400 dengan standar deviasi sebesar 11.86437 dan *Earning Per Share* Sesudah dilakukan Marger dan Akuisisi sebesar 29.2640 dengan standar deviasi sebesar 16.86928.

**Tabel IV.13**  
**Correlations Statistics**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 EPS_sebelum & EPS_sesudah	5	,904	,035

**Sumber: Hasil SPSS 2017**

Berdasarkan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.904 dengan tingkat sig 0.035 hal ini dapat diartikan tidak ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik.

d) *Total Asset Turnover*

**Tabel IV.14**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TATO_sebelum & TATO_sesudah	,2520	5	,17527	,07838
	,2040	5	,05727	,02561

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Dari hasil tabel IV.14 di atas bahwa rata-rata jarak tempuh dengan *Total Asset Turnover* sebelum dilakukan Marger dan Akuisisi bernilai 0.2520 dengan standar deviasi sebesar 0.17527 dan *Total Asset Turnover* Sesudah dilakukan Marger dan Akuisisi sebesar 0.2040 dengan standar deviasi sebesar 0.05727.

**Tabel IV.15**  
**Correlations Statistics**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TATO_sebelum & TATO_sesudah	5	,206	,740

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Berdasarkan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.206 dengan tingkat sig 0.740 hal ini dapat diartikan tidak ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik.

e) *Current Ratio*

**Tabel IV.16**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CR_sebelum & CR_sesudah	2,7400	5	2,09977	,93905
	3,0900	5	2,64650	1,18355

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Dari hasil tabel IV.16 di atas bahwa rata-rata jarak tempuh dengan *Current Ratio* sebelum dilakukan Marger dan Akuisisi bernilai 2.7400 dengan standar deviasi sebesar 2.09977 dan *Current Ratio* Sesudah dilakukan Marger dan Akuisisi sebesar 3.0900 dengan standar deviasi sebesar 2.64650.

**Tabel IV.17**  
**Correlations Statistics**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 CR_sebelum & CR_sesudah	5	,831	,081

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Berdasarkan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.831 dengan tingkat sig 0.081 hal ini dapat diartikan tidak ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik.

**f) Debt To Equity Ratio**

**Tabel IV.18**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 DER_sebelum & DER_sesudah	1,0880	5	,32599	,14579
	1,4360	5	,44557	,19926

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Dari hasil tabel IV.18 di atas bahwa rata-rata jarak tempuh dengan *Debt To Equity Ratio* sebelum dilakukan Marger dan Akuisisi bernilai 1.0880 dengan standar deviasi sebesar 0.32599 dan *Debt To Equity Ratio* Sesudah dilakukan Marger dan Akuisisi sebesar 1.4360 dengan standar deviasi sebesar 0.44557.

**Tabel IV.19**  
**Correlations Statistics**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 DER_sebelum & DER_sesudah	5	,923	,025

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Berdasarkan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.923 dengan tingkat sig 0.025 hal ini dapat diartikan tidak ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik.

## B. Hipotesis

### 1. Paired Sample T-Tes

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menjawab hasil pengujian perbedaan antara dua sample yang berpasangan atau berhubungan dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

#### a) *Net Profit Margin*

**Tabel IV.20**  
**Uji T-Test *Net Profit Margin***

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPM_sebelum & NPM_sesudah	,13800	,09731	,04352	,01717	,25883	3,171	4	,034

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.20 level signifikan lebih kecil dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.034 < 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (3.171) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

**b) Return On Investment**

**Tabel IV.21**  
**Uji T-Test Return On Investment**

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROI_sebelum & ROI_sesudah	,02458	,04546	,02033	-,03187	,08103	1,209	4	,293

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.21 level signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Return On Investment* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.293 > 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (1.209) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Return On Investment* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

c) *Earning Per Share*

**Tabel IV.22**  
**Uji T-Test *Earning Per Share***

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 EPS_sebelum & EPS_sesudah	4,02400	7,96608	3,562 54	- 13,91519	5,86719	- 1,130	4	,322

**Sumber: Hasil SPSS 2017**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.22 level signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Earning Per Share* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.322 > 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (-1.130) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Earning Per Share* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

d) *Total Assets Turnover*

**Tabel IV.23**  
**Uji T-Test *Total Assets Turnover***

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TATO_sebelum & TATO_sesudah	,04800	,17283	,07729	- ,16660	,26260	,621	4	,568

**Sumber: Hasil SPSS 2017**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.23 level signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.568 > 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (0.621) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

e) *Current Ratio*

**Tabel IV.24**  
**Uji T-Test *Current Ratio***

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CR_sebelum & CR_sesudah	-.35000	1,47513	,65970	2,18161	1,48161	-.531	4	,624

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.24 level signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Current Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.624 > 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (-0.531) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Current Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

f) *Debt To Equity Ratio*

**Tabel IV.25**  
**Uji T-Test *Debt To Equity Ratio***

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DER_sebelum & DER_sesudah	-,34800	,19149	,08564	-,58577	,11023	-4,064	4	,015

*Sumber: Hasil SPSS 2017*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.25 level signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.015 > 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (-4.064) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan dalam pembahasan yang di kaitkan dengan penelitian terdahulu yang mendukung.

#### 1) *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil hipotesis uji beda dapat dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* level signifikan lebih kecil dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.034 < 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (3.171) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah melakukan merger dan

akuisisi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net profit margin* merupakan keuntungan atau *netto* sesudah pajak per penjualan sehingga *net profit margin* berfungsi untuk mengukur margin bersih dengan total pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan (Fransiscus, *et al.*, 2015). Oleh karena itu untuk memaksimalkan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dapat melakukan merger dan akuisisi. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fransiscus (2015) menunjukkan bahwa setelah melakukan akuisisi, margin dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi

## **2) Return On Investment**

Berdasarkan hasil hipotesis uji beda dapat dijelaskan bahwa *Return on Investment* level signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Return On Investment* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.293 > 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (1.209) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Return On Investment* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Return on Investment* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini ditunjukkan bahwa Berdasarkan teori akuntansi, setelah merger dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama (Hamidah & Noviani, 2013). Faktor yang paling mendasari suatu perusahaan melakukan akuisisi adalah motif ekonomi atau dengan kata lain akuisisi tersebut menguntungkan bagi pemilik

perusahaan pembeli atau pengakuisisi dan perusahaan penjual atau perusahaan target (Suad & Pujiasturi, 2012). Hal ini berkaitan erat dengan *Return on Investment* yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia & Fauzie (2013) yang menunjukkan bahwa *Return on Investment* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan kegiatan akuisisi yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memutuskan untuk akuisisi dan merger maka akan mempengaruhi kenaikan maupun penurunan dari *Return on Investment* itu sendiri. Sehingga terlihat bahwa akan terdapat perbedaan *Return on Investment* pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

### 3) *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil hipotesis uji beda dapat dijelaskan bahwa *Earning Per Share* level signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Earning Per Share* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.322 > 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (-1.130) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Earning Per Share* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba nya berarti semakin banyak jumlah lembar saham nya maka terjadi perbedaan *Earning Per Share* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Sehingga besar kecilnya *Earning Per Share* dipengaruhi oleh laba bersih dan jumlah saham yang dimiliki perusahaan.

#### 4) *Total Asset Turnover*

Berdasarkan hasil hipotesis uji beda dapat dijelaskan bahwa *Total Asset Turnover* level signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.568 > 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (0.621) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini menunjukkan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha maka terjadi perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

#### 5) *Current Ratio*

Berdasarkan hasil hipotesis uji beda dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* level signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Current Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.624 > 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (-0.531) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Current Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini menunjukkan semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar maka terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

### 6) *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil hipotesis uji beda dapat dijelaskan bahwa *Debt To Equity Ratio* level signifikan lebih besar dari pada 0.05 dimana nilai yang di peroleh oleh *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sebesar  $0.015 > 0.05$ . yang di bandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  (-4.064) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2.132).  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt To Equity Ratio* disebut juga dengan *Debt To Asset* yang membandingkan total utang dengan total aktiva. *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu proksi rasio *leverage*. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan pertumbuhan *Debt To Equity Ratio* dan melakukan upaya untuk menaikkan *Debt To Equity Ratio* (Harahap, 2015). Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan *Debt To Equity Ratio* adalah dengan melakukan akuisisi dan merger. Dengan penggabungan dua perusahaan yang berbeda diharapkan akan terjadi sinergi sehingga kesertaan modal perusahaan akan cukup baik dengan cara meminimalisir penggunaan hutang dan mengurangi bebas aset untuk menjamin hutang tersebut (Hamidah & Noviani, 2013). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naziah, *et al.* 2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi dan merger.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. *Net Profit Margin* tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa *Net profit margin* merupakan keuntungan atau *netto* sesudah pajak per penjualan sehingga *Net Profit Margin* berfungsi untuk mengukur margin bersih dengan total pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan.
2. *Return On Investment* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan teori akuntansi, setelah merger dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama.
3. *Earning Per Share* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba nya berarti semakin banyak jumlah lembar saham nya maka terjadi perbedaan *Earning Per Share* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
4. *Total Asset TurnOver* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan perputaran aktiva yang lambat

menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha maka terjadi perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

5. *Current Ratio* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar maka terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
6. *Debt To Equity Ratio* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dapat penulis menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jika perusahaan ingin mendapatkan laba atau keuntungan yang besar dari setiap penjualan maka sebaiknya perusahaan harus menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan maksudnya disini penjualannya yaitu memperhatikan biaya operasi bunga dan pajak perusahaan. Laba yang tinggi

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi *Net Profit Margin* hal ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian atas investasi (*Return On Investment*) dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Alasannya dengan tingkat pengembalian yang tinggi tentunya perusahaan dapat melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.
3. Jika perusahaan ingin meningkatkan aktiva lancar nya maka perusahaan harus menunjukkan tingkat keamanan jangka pendek atau kemampuan perusahaannya. Semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin baik posisi kreditor karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.
4. Jika perusahaan ingin menghasilkan laba yang optimal maka penjualan berperan penting dalam hal ini, untuk menghasilkan penjualan yang besar maka dalam hal ini pengelolaan juga ikut berperan penting dalam menghasilkan penjualan. Secara keseluruhan *Total asset Turnover* perusahaan sudah cukup baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penggunaan aktiva agar perusahaan mampu mengefektifkan penggunaannya. Karena semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin besar atau baik perusahaan

mengelolanya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan dari volume penjualan. Idealnya semakin tinggi tingkat perputaran aset berarti semakin cepat kembalinya.

5. Sebaiknya perusahaan menggunakan modalnya dengan lebih baik, karena jika hutang yang besar dan modal yang kecil *Debt To Equity Ratio* tidak akan bisa dijadikan jaminan untuk menutupin keseluruhan hutangnya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.
6. Perusahaan harus lebih meningkatkan laba yang dinikmati oleh pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi *earning Per Share* tentu saja sangat baik bagi pemegang saham karena laba yang disediakan untuk pemegang saham semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Perbandingan Return On Investment, Earning Per Share dan Abnormal Return Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (studi pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi Tahun 2010). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 27 No 2.
- Assauri Sofjan.(2014). “Manajemen Pemasaran”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyikin, J, & Tanu, V. S. (2011). Analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal spread* Vol 1 No 1
- Bursa Efek Indonesia (2016). “Laporan Keuangan Perusahaan Property Real Estate tahun 2012-2016”. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Fahmi Irham (2011). “Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fransiscus, P., Hidayat, K, & Iqbal, M. (2015). Analisis kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Pasca Akuisisi (studi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012). *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)* Vol 1 No 1.
- Fuad, M. Cristine, Nurlela, Sugiarto, & Paulus. (2006). Pengantar Bisnis. Jakarta: Gramedia.
- Hamidah, & Noviani, M. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merfer dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol 4 No 1.
- Hani Syafrida (2015). “Teknik Analisa Laporan Keuangan” UMSU Press
- Henry Faizal Noor. (2009). Ekonomi Manajerial. Rajawali pers: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan. (cetakan kedua). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariyani , I . Serfianto, R, & Yustisia, C. (2011), Merger, Konsolidasi, Akuisisi & Pemisahaan Perusahaan cara cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan. Jakarta: Visimedia
- Juliandi, dkk. (2015). “Metodologi Penelitian Bisnis”. UMSU Press
- Jumingan (2014). “Analisis Laporan Keuangan”. (cetakan ke lima). Jakarta : Bumi Aksara

- Kasmir (2015). “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1 (cetakan ke lima). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir (2014). “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi ke-4 (cetakan ke lima belas). Yogyakarta : Liberty.
- Moin, Abdul,(2010). Merger, Akuisisi dan Divestasi. Edisi 2, Ekonisia, Yogyakarta.
- Naziah, U., Yusralaini, & Azhar, A. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI 2009-2012. *JOM FEKON Vol 1 No 2*.
- Octavia, P., & Fauzie, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Keuangan Perusahaan Yang Memotivasi Tindakan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000-2007. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1 No 4*.
- Sartono Agus (2010). “Manajemen Keuangan”. (cetakan ke empat). Yogyakarta : BPFE
- Sitanggang, J.P.(2013). “Manajemen Keuangan Perusahaan”. Jilid Satu. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Suad, H., & Pujiasturi, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 6*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sugiyono (2016). “Metode Penelitian Bisnis”. (cetakan ke enam belas). Bandung : penerbit Alfabeta
- Suryawathy (2014). “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.